

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pekerja anak merupakan fenomena yang terjadi hampir di seluruh Negara sedang berkembang (NSB) termasuk Indonesia. Badan pusat statistik pada tahun 2011 mencatat jumlah pekerja anak sebesar 2,5 juta. Angka ini merupakan data pekerja anak jalanan, dan belum termasuk pekerja anak di sektor industri dan di bidang jasa. Masa kanak-kanak digambarkan sebagai masa yang menyenangkan dan penuh keceriaan di mana pada usia kanak-kanak mereka melakukan aktivitas seperti belajar dan bermain, bukan sebagai pekerja. Fenomena pekerja anak usia sekolah merupakan problema jika dikaitkan dengan program wajib belajar. Anak-anak yang terlibat dalam pekerjaan yang membahayakan secara mental, fisik, sosial dan moral juga membahayakan pendidikan mereka, yaitu mengurangi kesempatan mereka untuk bersekolah, sehingga mengharuskan mereka bergabung dalam dunia kerja yang berat dan membutuhkan waktu yang panjang.

Jumlah pekerja anak laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah anak perempuan. Hasil studi yang dilakukan Priyambada, dkk. (2005) menunjukkan bahwa pekerja anak lebih banyak ditemui adalah yang mempunyai jenis kelamin laki-laki. Distribusi pekerja anak di antara anak laki-laki sekitar 7-8%, sementara di antara anak perempuan sekitar 4%. Berarti anak laki-laki

merupakan 65% dari seluruh pekerja anak dan anak-anak perempuan adalah 35% sisanya.

**Tabel 1.1**  
**Distribusi Pekerja Anak Berdasarkan Gender Anak (%)**

Gender	1998		1999	
	Insiden Pekerja Anak	Distribusi Pekerja anak	Insiden Pekerja Anak	Distribusi Pekerja anak
Pria	7,79	65,92	6,80	64,45
Wanita	4,20	34,08	3,99	35,55
Total	6,03	100,00	5,44	100,00

Sumber: Priyambada, 2005

Upaya pemerintah dalam menghapus pekerja anak ini telah dilakukan sejak tahun 1992 dengan melakukan penandatanganan nota kesepahaman dengan ILO untuk melakukan pencegahan dan penghapusan pekerja anak. Sampai dengan saat ini, langkah yang signifikan dilakukan pemerintah adalah melakukan tindakan untuk memenuhi konvensi ILO No.138 dan 182, termasuk pengembangan rencana aksi untuk menghapuskan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak (RAN BPTA). Pemerintah dan ILO menargetkan Indonesia bebas dari bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak pada tahun 2022, rencana ini akan divalidasi oleh UU Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 dan peraturan lainnya, serta pembentukan lembaga pendukung dalam pemerintahan.

Sejak awal, upaya untuk menghapus pekerja anak melalui pendidikan, yaitu dengan memperluas akses ke pendidikan bagi anak-anak Indonesia. Program yang dilakukan pemerintah adalah dengan program bantuan operasional sekolah (BOS) yang mulai berjalan pada tahun 2005. Di samping itu, pemerintah juga melakukan pengembangan program keluarga harapan (PKH). Program keluarga

harapan merupakan program bantuan tunai bersyarat yang diluncurkan pada tahun 2007.

Program keluarga harapan merupakan program pengentasan kemiskinan yang mengharuskan penerima dana bantuan tunai menyekolahkan anak mereka sampai menyelesaikan pendidikan dasar. Untuk memperkuat program PKH, Indonesia meluncurkan program penarikan pekerja anak untuk mendukung PKH (PPA-PKH) yang merupakan program Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) yang merupakan program yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perlindungan Sosial dan Rehabilitasi Kementerian Kesejahteraan Sosial pada tahun 2008. Program ini telah berhasil menarik lebih dari 10.000 anak dari pekerjaan berbahaya dan lebih dari 11.000 pekerja anak dari keluarga PKH. Hampir 5.000 anak jalanan mendapat beasiswa serta program pelatihan kecakapan hidup.

Upaya penghapusan pekerja anak ini masih memiliki tantangan, terutama di sektor informal dan juga yang terlibat dalam bisnis keluarga. ILO-IPEC dengan dukungan dari kementerian luar negeri Belanda sedang mengembangkan program pengentasan pekerja anak pada tahun 2022 dan melaksanakan proyek (2010-2014) yang ditujukan untuk menghapus pekerja anak melalui pendidikan. Selain itu, Kemenakertrans yang didukung oleh ILO juga berkomitmen mencari upaya regional untuk mengakhiri perburuhan anak, khususnya bentuk-bentuk terburuk dari pekerjaan anak pada tahun 2016.

Banyak studi mengenai pekerja anak yang dilakukan oleh beberapa akademisi dan lembaga penelitian, yang memasukkan faktor demografi, karakteristik rumah tangga, faktor sosial dan budaya meskipun variabel yang dipilih dan dimasukkan dalam penelitiannya tidak sama pada setiap penelitian. Penelitian-penelitian tersebut seperti yang dilakukan oleh Webbink, dkk. (2011), Ranjan (1999) dan Khan (2003). Pentingnya peran keluarga dalam suatu rumah tangga juga mempengaruhi setiap keputusan dalam rumah tangga, seperti keputusan mengenai berapa banyak dan siapa saja anggota dalam rumah tangga yang bekerja. Upaya penghapusan pekerja anak telah dilakukan sejak tahun 1992. Selain itu, ILO dan pemerintah Indonesia juga telah mengeluarkan Undang-Undang, Keputusan Menteri, Peraturan Menteri dalam negeri dan juga meratifikasi konvensi ILO No.139 dan No.182 dalam rangka penghapusan pekerja anak. Akan tetapi, kenyataannya sampai saat ini, pekerja anak masih banyak terjadi di berbagai sektor. Oleh karena itu studi mengenai pekerja anak ini perlu dilakukan. Sehubungan dengan fenomena tersebut, maka penelitian ini akan membahas pengaruh karakteristik rumah tangga dan karakteristik lingkungan terhadap keputusan anak untuk memilih sekolah atau bekerja di Indonesia.

Webbink (2011) menyatakan bahwa penelitian mengenai pekerja anak yang paling banyak dilakukan hanya fokus pada tingkat keluarga atau tingkat nasional saja. Padahal pada kenyataannya, faktor-faktor yang menentukan partisipasi pekerja anak tidak terbatas pada karakteristik orang tua dan karakteristik demografi anak saja, tapi juga ditentukan oleh peluang kerja yang tersedia di lingkungan tempat tinggalnya (desa atau kota), ketersediaan fasilitas

pendidikan, posisi wanita dalam lingkungan dan juga patriarki. Pada umumnya, peluang kerja yang tersedia untuk anak laki-laki dan perempuan berbeda, dan jika dilihat lebih jauh pada lokasi tempat tinggalnya, daerah pedesaan dan daerah perkotaan juga menyediakan peluang kerja yang berbeda untuk anak laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, perlu analisis yang terpisah antara anak laki-laki dan perempuan, dan juga anak-anak yang tinggal di daerah pedesaan maupun perkotaan. Data yang digunakan untuk menganalisis keputusan anak untuk memilih sekolah atau bekerja berbentuk survei rumah tangga. Dengan mempertimbangkan ketersediaan data, penelitian ini hanya menggunakan data pada tahun 2007 yang dikumpulkan *Indonesian family life survey* (IFLS).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil beberapa permasalahan:

1. Karakteristik rumah tangga dan karakteristik lingkungan apa saja yang memengaruhi keputusan anak untuk memilih sekolah atau bekerja?
2. Karakteristik rumah tangga dan karakteristik lingkungan apa saja yang memengaruhi keputusan anak untuk memilih sekolah atau bekerja, jika dilihat dari jenis kelamin dan lokasi tempat tinggal?

## 1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis faktor rumah tangga dan faktor lingkungan apa saja yang memengaruhi keputusan anak untuk memilih sekolah atau bekerja.

2. Menguji dan menganalisis faktor rumah tangga dan faktor lingkungan apa saja yang memengaruhi keputusan anak untuk memilih sekolah atau bekerja, jika dilihat dari jenis kelamin dan lokasi tempat tinggal anak.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Memperkaya penelitian tentang pekerja anak sehingga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi penelitian-penelitian tentang pekerja anak selanjutnya.

2. Bagi Instansi

Memberikan informasi pada instansi terkait terutama pemerintah tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi keputusan anak untuk memilih sekolah atau bekerja, sehingga diharapkan pemerintah dapat mengambil langkah-langkah kebijakan yang bisa menarik anak-anak dibawah umur dari dunia kerja.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan kepada masyarakat tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi keputusan anak untuk memilih sekolah atau bekerja, sehingga diharapkan mereka dapat mengambil langkah yang tepat bagi diri mereka sendiri agar tidak terlibat dalam pekerja anak.

### **1.5. Sistematika Skripsi**

Dalam penulisan skripsi ini akan dibahas lima bab, di mana masing-masing bab saling berhubungan satu sama lain yang disesuaikan dengan materi pembahasan sehingga dapat mempermudah dalam mendapatkan gambaran permasalahan skripsi, maka sistematika skripsi ini disusun sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang penulisan, rumusan permasalahan yang ditinjau, tujuan dari penelitian, manfaat yang diberikan oleh penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan secara terperinci teori yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas serta dikemukakan pula mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, hipotesis dari permasalahan yang diteliti, dan model analisis yang digunakan berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya serta kerangka berpikir.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat tentang pendekatan penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam menyelesaikan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum tentang pekerja anak dalam satu periode. Selanjutnya penelitian ini mengulas dinamika dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan memuat analisis model, pembuktian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil pembahasan serta saran untuk implementasi kebijakan pemerintah maupun penelitian selanjutnya.

#### **Daftar Pustaka**